

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berbicara mengenai pendidikan tidak akan ada habisnya. Mengapa demikian? Karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting guna mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia yang siap bersaing seiring perkembangan zaman. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan baik secara formal ataupun nonformal. Indonesia sebagai negara berkembang terus memperbaiki pendidikan yang dimana bertujuan untuk memperbaiki Sumber Daya Manusia yang ada. Adapun pendidikan juga adalah proses menuju progresif, transformatif, pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu maupun kelompok melalui proses pembelajaran. (Zainuddin, 2008).

Mudyahardjo dalam (Ahmadi, 2016) mengemukakan bahwa pendidikan dapat didefinisikan secara sempit dan luas, pendidikan secara luas berarti pengalaman belajar sepanjang hidup yang diperoleh dari segala lingkungan, sedangkan secara sempit pendidikan berarti pembelajaran yang didapatkan dari sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan bunyi Undang-Undang di atas, bisa dipastikan bahwa pendidikan merupakan suatu keharusan yang diterima oleh masyarakat untuk membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka dari itu setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu, sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” Dilansir dari P.R Indonesia 1 Juli 2021.

Namun pada saat ini aktivitas pendidikan yaitu proses pembelajaran diselenggarakan dengan berbeda. Hal tersebut diakibatkan dunia sedang dihadapkan cobaan dari alam semesta berupa Virus Covid-19. Istilah Covid-19 adalah singkatan dari Coronavirus disease 2019, yakni penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARSCoV-2) yang pertama kali muncul di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 (Wikipedia, 2020). Akibat dari penyebaran virus Covid-19 yang semakin masif ke seluruh dunia. Akhirnya WHO sebagai lembaga kesehatan dunia tertinggi menaikkan status penyebaran Covid-19 sebagai pandemi tanggal 11 Maret 2020. Peningkatan status sebagai Pandemi karena peningkatan jumlah kasus serta menyebar luas ke seluruh dunia. Luasnya persebaran virus ini bisa dilihat dari perkembangan virus yang begitu cepat. Sejak kasus pertama bulan Desember 2019 sampai dengan bulan Mei 2020 virus Covid-19 telah menjangkiti 210 negara di dunia. Penyebaran kasus Covid-19 itu juga menjangkiti Indonesia pertanggal 2 Maret 2020, presiden RI bersama Menteri Kesehatan Dr. Terawan menyampaikan berita kasus 01 dan 02 Ihsanuddin dalam (Yasa, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 ini sangatlah luas. Tidak hanya dari sektor ekonomi saja, namun juga meluas sampai sektor pendidikan. Penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat dan mudah merupakan kesulitan yang dialami di dalam memutus rantai penyebarannya. Sehingga, seperti yang kita ketahui bahwa pada masa pandemi Covid-19 terdapat kebijakan dari pemerintah yang dimana seluruh kegiatan masyarakat yang membuat kerumunan ditiadakan ataupun dibatasi. Demikian halnya dengan pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah merupakan hal yang menimbulkan kerumunan, sehingga hal tersebut akan menghambat di dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19.

Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada laman resmi Kemendikbud dengan nomor surat: 36962/MPK.A/HK/2020 yang berisi tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19. Adapun isi surat edaran tersebut adalah memastikan bahwa pengendalian, kewaspadaan, dan penanganan penyebaran Covid-19 di unit kerja telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19, Tanggal 9 Maret 2020. Kemudian, memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa. Pengawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar atau memberikan kuliah dari rumah. Dengan demikian, pembelajaran daringpun mulai diterapkan di sektor pendidikan akibat dari pandemi Covid-19 ini. dilansir dari Kemendikbud.go.id pada 10 Mei 2021.

Ada beberapa pertimbangan Desa Sumberkima menjadi lokasi penelitian ini diantaranya adalah jarak peneliti dengan lokasi sangat dekat dan lembaga PKBM Lestari berlokasi di Desa Sumberkima. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus PKBM Lestari yang dimana dijelaskan bahwa pembelajaran di PKBM mengalami beberapa kendala yang timbul akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut juga dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua/wali dari anggota PKBM yang mengalami dampak pandemi Covid-19, sehingga memberikan dampak juga terhadap pembelajaran mereka. Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membahas pembelajaran di PKBM Lestari Desa Sumberkima pada masa pandemi Covid-19. Dengan demikian, peneliti tertarik dan menetapkan lokasi penelitian di Desa Sumberkima.

Kegiatan proses pembelajaran daring ini merupakan hal yang baru dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut menjadi tantangan ringan yang dimana seluruh elemen mengalami kesulitan di dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi tentu pertama adalah kurikulum pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi Covid-19. Kemudian, media yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran daring ini tidak direncanakan secara matang, maka di dalam keberlangsungannya pun tidak bisa maksimal. Hal tersebut tentu bisa dilihat dari beberapa faktor mulai dari teknologi yang kurang memadai, pemahaman menggunakan teknologi, serta motivasi belajar dari rumah menjadikan kurang maksimalnya pembelajaran daring.

Menurut penuturan dari Bapak Sasmito selaku pengurus di PKBM menuturkan bahwa tidak hanya pendidikan formal yang terdampak dari pandemi Covid-19, pendidikan nonformal pun ikut terkena dampak di dalam kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga belajar yang bergerak pada dunia pendidikan nonformal dengan sasaran utamanya adalah masyarakat. Fungsi utama dari pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah sebagai wadah belajar untuk masyarakat berkaitan dengan pendidikan nonformal. Adanya PKBM ini merupakan salah satu solusi untuk menanggulangi masyarakat yang putus sekolah akibat dari beberapa faktor salah satunya adalah kemiskinan. PKBM menjadi basis penanggulangan kemiskinan yang tepat sasaran dan mampu menjadikan masyarakat berdaya dalam menanggulangi kemiskinan dari sektor ekonomi. Keberadaan PKBM menunjukkan adanya lembaga yang tumbuh dari keinginan masyarakat untuk membantu masyarakat. Harus diakui bahwa keadaan masyarakat tidak persis dalam keadaan ekonomi yang mencukupi, karena masih banyak masyarakat yang terbelakang dalam segala aspek Chambers dalam (Raharjo et al., 2016).

Di Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali juga terdapat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Lestari yang ada di Desa Sumberkima didirikan sejak Tahun 2010. Adanya PKBM ini merupakan akibat dari tingginya angka putus sekolah dan masyarakat miskin. Banyak masyarakat yang berminat mengikuti PKBM ini untuk mengembangkan kemampuan mereka, sehingga dapat berdaya untuk mengentaskan kemiskinan dan

mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Hasil dari wawancara dengan pengurus PKBM yang dimana anggota PKBM Lestari Desa Sumberkima, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Bali. Peserta paket B PKBM Lestari berjumlah 5 orang dan peserta paket C PKBM Lestari berjumlah 69 orang.

Menjadi hal menarik meneliti di PKBM Lestari dikarenakan jumlah anggota PKBM Lestari yang mengikuti program pendidikan paket masih cukup banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak juga warga negara yang belum sadar akan pentingnya pendidikan formal guna menunjang masa depan. Adapun rasional lain disampaikan oleh Pengurus PKBM Lestari yang dimana peserta yang mengikuti PKBM Lestari dilatarbelakangi kurang sejahterahnya kondisi perekonomian masyarakat, sehingga mereka memilih pendidikan nonformal dibandingkan pendidikan formal. Namun adapun hal menarik yang akan dibahas juga dimana saat ini dunia sedang diberikan cobaan dengan adanya pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi tersebut mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Ketika perubahan yang terjadi tidak dipersiapkan dengan baik akan terdapat kendala-kendala di dalam prosesnya. Demikian halnya pembelajaran yang di alami di PKBM Lestari yang terdapat kendala-kendala di dalam proses pembelajarannya.

Hasil wawancara dengan pengurus PKBM Lestari juga menjelaskan yang dimana di masa pandemi ini semua kegiatan proses pembelajaran dilakukan secara daring. Demikian halnya dengan kegiatan proses pembelajaran di PKBM yang dimana seluruh kegiatan proses pembelajaran

juga dilakukan secara daring juga. Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ario Fajar, dkk (2021) yang dimana penelitian tersebut juga membahas tentang proses pembelajaran daring yang dilakukan PKBM di Kabupaten Pekalongan. Hal tersebut tentu berawal dari surat edaran dari Mendikbud yang mengharuskan proses pembelajaran daring dilakukan. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Novia Nur Kharism, dkk (2020) yang dimana penelitian tersebut juga membahas proses pembelajaran daring yang dilakukan oleh PKBM Budi Utama Surabaya pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teguh Kaca Sasmita pada tanggal 28 April 2021 bahwa akibat kurangnya persiapan di dalam menghadapi situasi fenomena saat ini akan timbul beberapa masalah. Salah satunya dimana kesulitan yang dialami oleh peserta PKBM Lestari yang dimana rata-rata merupakan dari kalangan tidak sejahterah. Minimnya kepemilikan teknologi dan pemahaman mengenai penggunaan teknologi yang mengakibatkan pembelajaran PKBM menjadi terhambat. Tentu ketika teknologi sudah ada yaitu berupa handphone, masyarakat juga dibebankan pembelian kouta untuk dapat mengikuti pembelajaran daring tersebut. Melihat kondisi pandemi Covid-19 yang sangat berdampak pada perekonomian masyarakat serta biaya hidup yang tinggi maka mereka akan mengutamakan yang mana mereka anggap penting. Adapun juga kendala-kendala lain yang menghambat pembelajaran peserta PKBM pada masa pandemi Covid-19 ini.

Demikian halnya yang disampaikan Gede Mangku pada tanggal 28 April 2021 yang merupakan salah satu peserta didik di PKBM Lestari

mengatakan bahwa di masa pandemi ini pembelajaran yang diikuti kurang maksimal akibat dari kurangnya persiapan menghadapi situasi seperti saat ini. Kemudian faktor ekonomi yang terdampak juga menjadi salah satu penyebab Gede Mangku kurang maksimal dapat mengikuti pembelajaran karena kesulitan di dalam mengisi kouta internet guna menunjang pembelajaran daring.

Pemaparan kendala di atas peneliti juga menguraikan upaya yang dilakukan guna menanggulangi kendala-kendala pada pembelajaran PKBM Lestari pada masa pandemi Covid-19. Upaya yang akan dipaparkan akan dilihat dari tenaga pendidik di PKBM Lestari yang dimana strategi mereka mengatasi kendala-kendala di dalam pembelajaran daring. Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh peserta anggota PKBM Lestari di dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abidin Zainal, dkk (2019) yang dimana penelitian tersebut membahas tentang kendala program paket B yang dilaksanakan di PKBM Amarta Yoga di Desa Gerokgak. Adapun perbedaannya adalah penelitian Abidin Zainal, dkk hanya membahas kendalanya saja tidak dengan upaya mengatasi kendala tersebut seperti yang dibahas peneliti di dalam penelitian ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari topik penelitian yang diangkat, peneliti mengidentifikasi masalah. Identifikasi masalah yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

### **1.2.1 Minimnya media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19**



1.2.2 Masih banyak kendala-kendala pembelajaran pada masa pandemi Covid-19

1.2.3 Masih sulit beradaptasi dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19

1.2.4 Minimnya fasilitas yang diberikan guna menunjang pembelajaran daring.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Pertanyaan dibatasi agar penelitian yang diteliti tidak ekstensif, sehingga menghasilkan penelitian yang singkat, padat, dan jelas. Batasan pertanyaan peneliti antara lain:

1.3.1 Menjelaskan bagaimana pembelajaran di PKBM Lestari pada masa pandemi Covid-19;

1.3.2 Menjelaskan pola adaptasi pembelajaran di PKBM Lestari pada pandemi Covid-19;

1.3.3 Menjelaskan kendala dan upaya mengatasi kendala-kendala yang dialami ketika pembelajaran di PKBM Lestari pada masa pandemi Covid-19.

### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latarbelakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Bagaimana proses pembelajaran PKBM Lestari Desa Sumberkima pada masa pandemi Covid-19?

1.4.2 Bagaimana pola adaptasi pembelajaran PKBM Lestari Desa Sumberkima pada masa pandemi Covid-19?

1.4.3 Apa saja kendala yang dialami ketika proses pembelajaran dan bagaimana upaya mengatasi kendala yang dialami ketika proses pembelajaran PKBM Lestari Desa Sumberkima pada masa pandemi Covid-19?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat pada penelitian yang berfokus pada kajian Pembelajaran PKBM Lestari Desa Sumberkima Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.5.1 Untuk memahami proses pembelajaran PKBM Lestari Desa Sumberkima pada masa pandemi Covid-19.

1.5.2 Untuk memahami pola adaptasi pembelajaran PKBM Lestari Desa Sumberkima pada masa pandemi Covid-19.

1.5.3 Untuk memahami kendala dan upaya mengatasi kendala yang dialami ketika proses pembelajaran PKBM Lestari Desa Sumberkima pada masa pandemi Covid-19.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari Proses Pembelajaran PKBM Lestari Desa Sumberkima Pada Masa Pandemi Covid-19.

#### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah wawasan dan referensi dalam memahami tentang Pendidikan daring di masa pandemic Covid-19. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media Pendidikan dalam membentuk kepribadian dan karakter

peserta didik berkembang di dalam menyesuaikan kondisi pembelajaran sesuai dengan situasi di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Salah satu mata kuliah pada program studi Pendidikan Sosiologi yang dapat menggunakan kajian penelitian ini sebagai salah satu sumber yakni Sosiologi Pendidikan, dalam mata kuliah Sosiologi Pendidikan dibahas mengenai proses pembelajaran daring yang merupakan peralihan dari pembelajaran tatap muka akibat masa pandemi Covid-19 pada pendidikan non formal.

#### 1.6.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada pihak-pihak di bawah ini.

##### 1. Penulis

Penelitian ini menambah wawasan penulis tentang fenomena proses pembelajaran pada masa pandemi, khususnya proses pembelajaran dan kendala yang dialami.

##### 2. Program Studi Pendidikan Sosiologi Undiksha

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi berupa suplemen pembelajaran untuk ketika proses perkuliahan yang berkaitan dengan mata kuliah sosiologi pendidikan dan perubahan sosial. Serta menjadi bahan bacaan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Undiksha untuk menjadi referensi di dalam penelitiannya.

### 3. PKBM Desa Sumberkima

Sebagai salah satu acuan dalam meningkatkan semangat dan kreatifitas dalam memberikan pembelajaran melalui PKBM di Desa Sumberkima Sehingga mampu melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

### 4. Peneliti lain

Manfaat praktis dari penelitian ini mampu untuk memberikan kesadaran tentang proses pembelajaran pada pendidikan non formal yaitu di PKBM Lestari yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan formal. Adapun pendidikan yang diterapkan yaitu pendidikan daring yang sesuai dengan arahan dari Kemendikbud akibat dari pandemi Covid-19.

